

# IDENTIFIKASI PERUBAHAN HUBUNGAN SISTEM TATANAN RUANG DENGAN SISTEM AKTIVITAS PADA JALUR BUS PATAS TRANS JOGJA

Lucia Asdra Rudwiarti<sup>1</sup>

Anna Pudianti<sup>2</sup>

**Abstract:** *Transportation system is closely related to the patterns of spatial structure of urban areas. Urban transportation network is an infrastructure system that serves access of connections between the spaces of activities in urban land use system as a whole. Space distribution of urban activities will be successful if supported by means of town transportation infrastructures that also have a function as a facility of connection. Changes in the transportation service system will affect the changes of community activity pattern, and vice versa, changes in activity patterns of the citizens will demand a more adequate transportation system. The presence of a new mass transportation system in Yogyakarta namely bus patas Trans Jogja, is intended to improve the urban transportation system which has already existed. A change, no matter how small, would have an impact on the overall urban system. The research titled "Identification of Relationship Changes between the Spatial Order System and Activity System on the Bus Line of Trans Jogja" has an aim to explore the reciprocal relationship between changes on the spatial system and the behaviour patterns of Yogyakarta residents. This research use the methodology of Behaviour Observation Survey Research which includes behaviour setting method and behaviour mapping. Research findings confirm that there are strong links and reciprocal relationship between changes in the spatial system within bus shelter setting and the pattern of human behaviour, in this case the user' activity on these setting. Humans try to make adaptations in behaviour due to spatial changes that occur, but people also need to make adjustment, that is changing the spatial changes that occur, but people also need to make adjustment, that is changing the spatial environment to be consistent with established patterns of behaviour. Process engineering and design modifications spatial setting the bus shelter on the Trans Jogja requires consideration of the feasibility of the concept of affordance which includes live and behavioral comfort. Thus, the prospects for Yogyakarta urban transportation system in the future will have better quality.*

**Key words:** *spatial system, system activities, behaviour setting, behaviour mapping.*

**Abstrak:** *Sistem transportasi perkotaan sangat erat hubungannya dengan pola struktur ruang area perkotaan. Jaringan transportasi perkotaan merupakan sistem infrastruktur yang melayani akses koneksi antar ruang kegiatan dalam sistem guna lahan perkotaan secara keseluruhan. Distribusi ruang kegiatan perkotaan akan berhasil jika didukung dengan sarana-prasarana transportasi kota yang baik sebagai fasilitas konektivitas. Perubahan sistem layanan transportasi akan mempengaruhi perubahan pola kegiatan masyarakat, demikian juga sebaliknya, perubahan pola kegiatan warga kota akan menuntut sistem transportasi yang lebih memadai. Kehadiran transportasi massal baru di Yogyakarta yaitu bus patas Tran Jogja dimaksudkan untuk memperbaiki sistem transportasi perkotaan yang selama ini sudah ada. Suatu perubahan, sekecil apapun, pasti akan membawa dampak terhadap sistem perkotaan keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi hubungan timbal balik antara perubahan sistem tata ruang dengan pola perilaku warga kota Yogyakarta. Penelitian ini*

*menggunakan pendekatan behaviour Observation Survey Research yang meliputi metode behaviour setting dan behaviour mapping. Hasil temuan penelitian menegaskan bahwa ada kaitan erat dan hubungan timbal balik antara perubahan sistem tata ruang pada setting halte dengan pola perilaku manusia, dalam hal ini pengguna aktivitas pada setting tersebut. Manusia berusaha melakukan adaptasi dalam berperilaku karena perubahan tata ruang yang terjadi, namun manusia juga perlu melakukan adjustment, yaitu mengubah lingkungan spasialnya agar sesuai dengan pola perilaku yang sudah terbentuk. Proses rekayasa tata ruang dan modifikasi desain pada setting halte bus Trans Jogja menuntut pertimbangan konsep affordance yang mencakup kelayakan huni dan kenyamanan berperilaku. Dengan demikian, prospek sistem transportasi perkotaan Yogyakarta di masa yang akan datang akan lebih berkualitas.*

**Kata Kunci:** *Sistem tatanan ruang, sistem aktivitas, behaviour setting, behaviour mapping.*

---

<sup>1</sup> Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M. Phil., Ph.D., Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

<sup>2</sup> Ir. Anna Pudianti, M.Sc., Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta